

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan sebagaimana yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan Kelas pada Kelas Perempuan di MI Al Hamid Banjarmasin.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik (perempuan) yang dipilih menjadi wali kelas sudah termasuk kategori baik, semua kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan peserta didik. Untuk struktur organisasi dan fungsi struktur organisasi yang dikelola oleh pendidik, relatif sama (baik pada kelas perempuan maupun laki-laki). Pendidik memberikan bimbingan belajar dengan melakukan pengayaan 30 menit diakhir pembelajaran untuk memberikan penjelasan tambahan kepada peserta didik yang belum paham tersebut dan pengulangan pembelajaran bagi peserta didik yang belum mengerti. Demi kenyamanan bersama antara pendidik dengan peserta didik, setiap kelas memiliki peraturan (tata tertib), tergantung pada kelasnya sendiri dan aturan sesuai kelas masing-masing. Pada kelas VA yaitu, tidak boleh teriak didalam kelas, pada saat haid menjadi piket kelas, jilbab harus rapi tidak boleh keluyuran, pada saat istirahat dianjurkan didalam kelas lebih baik. Sedangkan untuk VD, kalau mau bertanya, angkat tangan terlebih dahulu,

piket (istirahat dan sebelum pulang) harus bersih kelas, memulai pelajaran dengan berdoa. Apabila peserta didik tidak mood maka pembelajaran bisa diganti dengan bercerita karena emosional anak sangat berpengaruh terhadap pembelajaran.

2. Pengelolaan Kelas pada Kelas Laki-laki di MI Al Hamid Banjarmasin

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik (laki-laki) yang dipilih menjadi wali kelas sudah termasuk kategori baik, semua kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan peserta didik. Untuk struktur organisasi dan fungsi struktur organisasi yang dikelola oleh pendidik, relatif sama (baik pada kelas laki-laki maupun perempuan). Pendidik memberikan bimbingan belajar dengan cara diberikan pengayaan atau pada akhir pembelajaran ditanyakan kepada peserta didiknya dan lebih mengandalkan tugas harian, PR, evaluasi pembelajaran, ulangan harian, mingguan. Demi kenyamanan bersama antara pendidik dengan peserta didik, setiap kelas memiliki peraturan (tata tertib), tergantung pada kelasnya sendiri dan aturan sesuai kelas masing-masing,. Pada kelas VB yaitu, tidak boleh ribut, tidak boleh makan dalam kelas, kalau waktu sholat tidak boleh main-main, pada saat pelajaran berlangsung tidak boleh berbicara. Sedangkan untuk VC, tidak boleh masuk ke kelas perempuan (VA dan VD). Kesimpulannya, dari kelas laki-laki menegurnya sedikit lebih tegas dibandingkan dengan kelas perempuan. Dan lama mengabdikan juga tidak berpengaruh pada wali kelas gender perempuan maupun laki-laki.

Hasil pengamatan penulis, manfaat dari pengelolaan kelas berbasis gender yaitu:

1. Mempermudah pendidik dalam menangani pengelolaan kelas.
2. Mempercepat pendidik untuk memahami karakteristik peserta didik.
3. Menanggapi permasalahan pada peserta didik dengan cepat.
4. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik lebih terjalin.
5. Peserta didik memiliki akses, partisipasi, dan manfaat yang sama dalam belajar.
6. Tercapainya keadilan dan kesetaraan gender.
7. Memperkuat peserta didik yang tertinggal dalam belajar.
8. Menumbuhkan rasa persaingan yang sehat antara peserta didik dengan untuk meningkatkan prestasi.

3. Prestasi Peserta Didik pada Kelas Perempuan dan Kelas Laki-laki

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkatan keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan para pendidik, Hal ini dapat dikatakan bahwa prestasi belajar peserta didik pada kelas V di MI Al-Hamid Banjarmasin termasuk dalam kategori peningkatan sedang dengan kisaran 30-80%. Kendala yang dihadapi oleh pendidik itu bermacam-macam mulai dari faktor internal seperti tingkat intelegensi peserta didik yang berbeda dan anak-anak yang malas untuk belajar dan faktor eksternal seperti orangtua peserta didik yang jauh, terlalu dimanjakan.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan-temuan dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak ataupun Madrasah, dapat memberikan bantuan (tambahan) untuk fasilitas seperti saran dan prasarana demi menunjang lebih baik lagi pada pengelolaan kelas berbasis gender.
2. Kepada pendidik, agar prestasi belajar peserta didik semakin meningkat maka pengelolaan kelas berbasis gender tetap dipertahankan dan ditingkatkan, serta menyiapkan media pembelajaran yang lebih banyak lagi.
3. Kepada peneliti lain agar menjadikan data pendahulu dan bahan pertimbangan, khusus pada kajian pengelolaan kelas berbasis gender.